

KEGIATAN KHITAN MASSAL SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN EMPATI MAHASISWA KEDOKTERAN

Tengku Regent¹, Allya Mukhbita Prazuva², Perawati³
251001037@student.umri.ac.id¹, 251001048@student.umri.ac.id²,
251001048@student.umri.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Empati merupakan salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa kedokteran karena berperan dalam membangun komunikasi yang efektif dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan empati adalah melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada mahasiswa kedokteran melalui pelaksanaan khitan massal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Riau pada tanggal 21 Juni 2026 yang dilaksanakan di Gedung Fakultas Kedokteran serta bekerja sama dengan Rumah Sakit Andini, Rumah Sakit Hermina, dan Rumah Sakit Universitas Riau. Sebanyak 32 mahasiswa kedokteran yang terlibat sebagai panitia dalam kegiatan tersebut dengan jumlah peserta khitan sebanyak 57 orang anak. Mahasiswa berpartisipasi dalam proses registrasi, pendampingan peserta, mendampingi dokter, serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai perawatan luka pascakhitan. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi, kepedulian, profesionalisme, dan empati mahasiswa kedokteran. Dengan demikian, kegiatan khitan massal dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus mendukung pembentukan karakter calon dokter yang berempati kepada pasien.

Kata Kunci: Empati; Khitan Massal; Mahasiswa Kedokteran; Pengabdian Kepada Masyarakat; *Experiential Learning*.

ABSTRACT

Empathy is one of the essential attributes that medical students should possess, as it plays a crucial role in establishing effective communication and improving the quality of healthcare services. One approach to fostering empathy is through students' involvement in community service activities. This community service program aimed to provide experiential learning opportunities for medical students through the implementation of a mass circumcision program. The activity was conducted by the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Riau, on June 21, 2026, at the Faculty of Medicine building, in collaboration with Andini Hospital, Hermina Hospital, and Universitas Riau Hospital. A total of 32 medical students participated as organizing committee members, while 57 children took part in the circumcision program. The students were involved in participant registration, assisting and accompanying the children, supporting physicians during the procedures, and providing education to parents regarding post-circumcision wound care. This activity offered an experiential learning opportunity that enhanced students' communication skills, compassion, professionalism, and empathy. Therefore, the mass circumcision program can serve as an effective form of community service that benefits the community while supporting the development of empathetic and professional future physicians.

Keywords: *Empathy; Mass Circumcision; Medical Students; Community Service; Experiential Learning.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi bukan hanya lembaga pendidikan yang bertugas mempersiapkan mahasiswa kedokteran menjadi calon profesional, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk sikap, nilai-nilai karakter, serta perilaku etis mahasiswa agar memiliki

rasa empati dalam kehidupan sehari-hari (Brahmandika et al., 2026) Dalam pendidikan kedokteran, empati merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh mahasiswa kedokteran karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan hubungan antara tenaga kesehatan dengan pasien. Ulfa Syaimi & Dessy Utami

Secara umum, empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain tanpa harus mengalami secara langsung keadaan yang dirasakan oleh orang tersebut. Secara teoritis, mahasiswa kedokteran diharuskan memiliki tingkat empati yang tinggi karena empati adalah komponen utama dalam mendukung komunikasi efektif terhadap tenaga Kesehatan lain dan pasien. Namun, dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat empati mahasiswa kedokteran masih di bawah optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dalam Pendidikan kedokteran dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Kurangnya rasa empati mahasiswa kedokteran merupakan masalah yang cukup serius mengingat pentingnya rasa empati dalam dunia Kesehatan dan kesembuhan pasien. Salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan rasa empati mahasiswa kedokteran yaitu dengan melakukan kegiatan khitan massal, dari kegiatan ini mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa empati terhadap sesama tenaga medis dan pasien. Baskoro & Willy Sunandar

Kajian mengenai empati pada mahasiswa kedokteran telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi empati, seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, refleksi diri, psychological well-being, maupun pembelajaran narrative medicine. Penelitian Lazuardi dkk. (2023) mengkaji hubungan antara persepsi lingkungan belajar dengan tingkat empati mahasiswa kedokteran, sedangkan (Novita dkk. 2024) meneliti upaya meningkatkan empati mahasiswa melalui program kunjungan ke panti asuhan. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji peningkatan empati mahasiswa kedokteran melalui kegiatan bakti sosial massal masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis peran kegiatan bakti sosial massal sebagai salah satu strategi pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dalam meningkatkan empati mahasiswa kedokteran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan kedokteran dalam merancang program pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan sikap empati sebagai bagian dari profesionalisme calon dokter. Ivonesti et al. Lutfiyah et al. Mahulauw et al.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan empati mahasiswa kedokteran melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan khitan massal. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam berinteraksi dengan pasien dan masyarakat sehingga mampu meningkatkan kepedulian sosial, kemampuan komunikasi, serta profesionalisme sebagai calon dokter. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa kedokteran yang humanis dan berorientasi pada pelayanan kesehatan. Bakti et al.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2026 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) bekerja sama dengan Rumah Sakit Andini, Rumah Sakit Hermina, dan Rumah Sakit Universitas Riau (UNRI)

kegiatan ini melibatkan 32 mahasiswa Fakultas Kedokteran UMRI dalam kepanitiaan dan 57 anak sebagai peserta khitan massal. Juarisman,+07.+Fathur+Rahman

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara Fakultas Kedokteran UMRI, Rumah Sakit Andini, Rumah Sakit Hermina, dan Rumah Sakit UNRI mengenai waktu pelaksanaan, pembagian tugas, penyediaan sarana dan prasarana, serta penentuan sasaran peserta khitan massal. Selanjutnya dilakukan pembekalan kepada mahasiswa mengenai alur kegiatan, komunikasi dengan pasien dan keluarga, etika pelayanan kesehatan, serta peran mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Hartutik et al.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam proses registrasi peserta, pendampingan anak sebelum tindakan khitan, membantu tenaga kesehatan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, memberikan edukasi kepada orang tua mengenai perawatan luka pascakhitan, serta melakukan pendampingan hingga kegiatan selesai. Kegiatan dilaksanakan di bawah supervisi dosen dan dokter dari Rumah Sakit Andini, Rumah Sakit Hermina, dan Rumah Sakit UNRI. Yunsar Hammam & Dewi Noorrizky Nurdin & Fakhri Tirta Pamungkas et al.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh tim pelaksana terhadap keterlaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi mahasiswa, serta keterlibatan mahasiswa dalam memberikan pendampingan dan edukasi kepada peserta. Evaluasi juga dilakukan melalui dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir peserta, dan catatan pelaksanaan. Selain itu, dilakukan diskusi bersama tim pelaksana untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan menyusun rekomendasi perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan kelancaran pelaksanaan, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, keterlibatan aktif mahasiswa, serta tidak adanya komplikasi yang dilaporkan selama pelaksanaan khitan massal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan khitan massal dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2026 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Riau bekerja sama dengan Rumah Sakit Andini, Rumah Sakit Hermina, dan Rumah Sakit Universitas Riau. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Riau berperan dalam registrasi, pendampingan peserta, membantu tenaga kesehatan sesuai kompetensi, serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai perawatan luka pascakhitan.

Selama pelaksanaan kegiatan, seluruh peserta berhasil menjalani tindakan khitan dengan baik. Dari 57 peserta, terdapat satu kasus perdarahan ringan setelah tindakan khitan. Kondisi tersebut segera ditangani oleh dokter sehingga perdarahan dapat dihentikan tanpa menimbulkan komplikasi lebih lanjut. Tidak ditemukan komplikasi berat maupun kondisi yang memerlukan rujukan ke Rumah Sakit. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan khitan massal berlangsung dengan aman di bawah supervisi tenaga kesehatan yang kompeten.

Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan pasien anak dan orang tua, mulai dari proses registrasi, pendampingan saat tindakan, hingga pemberian edukasi pascakhitan. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami pentingnya komunikasi yang baik, sikap peduli, serta pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan pasien. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana mengamati bahwa mahasiswa mampu bekerja sama dengan tenaga kesehatan, memberikan pendampingan kepada peserta, dan menunjukkan sikap profesional selama proses pelayanan. Temuan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis

pengalaman (experiential learning), yaitu proses belajar yang diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan. Melalui keterlibatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman dalam aspek pelayanan kesehatan, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, kerja sama tim, dan empati sebagai bagian dari kompetensi profesional seorang calon dokter. Oleh karena itu, kegiatan khitan massal dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa kedokteran yang humanis dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.



Gambar 1 Kegiatan khitan di dalam ruangan



Gamabar 2 Foto dengan pasien

KESIMPULAN

Kegiatan khitan massal yang dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Riau telah diselesaikan dengan baik. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar secara langsung bagi mahasiswa dalam berinteraksi dengan pasien dan keluarga, bekerja sama dengan tenaga kesehatan, serta memberikan edukasi mengenai perawatan luka pascakhitan. Pengalaman tersebut menjadi salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi, kepedulian, profesionalisme, dan empati mahasiswa kedokteran. Oleh karena itu, kegiatan khitan massal dapat menjadi salah satu alternatif program pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat sekaligus mendukung pembentukan karakter calon dokter yang humanis dan berempati kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, P., Khitanan, S., Pd, M., Lebak, M., Bhakti, U., Serang, K., Handayani, B., Moedjiherwati, T., Arinato, B., Sosial, B., Khitanan, ;, Manajemen, ;, Kepanitiaan, ;, Coresponding, ;, Tinggi, S., Dwimulya, I. E., Raya, J., & Raya, S. (n.d.). Seandanan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat History Artikel. Retrieved <http://seandanan.fisip.unila.ac.id/index.php/seandanan/>
- Baskoro, Y. R., & Willy Sunandar, M. (2026). SOCIAL EMPOWERMENT AND COMMUNITY HEALTH THROUGH MASS CIRCUMCISION PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KHITANAN MASSAL.
- Brahmandika, G., Pd, S., Pd, M., Agama, 1stkip, & Amlapura, H. (2026). Pengabdian Masyarakat sebagai Media Penguatan Empati Sosial Mahasiswa STKIP Agama Hindu Amlapura. In Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMI) (Vol. 1, Number 1). <https://jurnal.serasimedia.com/index.php/jami>
- Hartutik, D., Sari, N., Abqoriyah, N. D., Zahara, N. H., Tinggi, S., Administrasi, I., & Kuning, L. (2025). STIA Sebagai Agen Perubahan: Aksi Nyata Membangun Kepedulian Sosial. In Pesat: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Number 2).
- Ivonesti, S., Zakiah, N., Silvana, A., & Mulia, S. I. (2025). Psychoeducation Program for Parents of Children with Special Needs in The Autistic Category. TAAWUN, 5(02), 295–310. <https://doi.org/10.37850/taawun.v5i02.1014>
- juarisman,+07.+Fathur+Rahman. (n.d.).
- Lutfiyah, Fikrie, Muhamad Sabirin, & Zulfa Jamalie. (2025). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam. Jurnal Psikologi, 2(4), 9. <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i4.4285>
- Mahulauw, M. A. H., Mewar, D., Ibrahim, M. A., & Lihi, M. (2025). Pengobatan Gratis dan Khitanan Massal oleh Tenaga Kesehatan Lintas Profesi di Desa Saleman Maluku. Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society, 4(2), 122–129. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v4i2.31865>
- Menumbuhkan Rasa Empati Mahasiswa ke Sesama Melalui Program Kunjungan ke Panti Asuhan Al Muzakki. (n.d.).
- Nurdin, M. N., & Fakhri, N. (2020). PERBEDAAN EMPATI KOGNITIF DAN EMPATI AFEKTIF PADA REMAJA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN. Jurnal Psikologi TALENTA, 2(2), 11. <https://doi.org/10.26858/talenta.v2i2.13199>
- Persepsi Lingkungan Belajar dan Empati pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Sebelas Maret Lazuardi, H. F. (n.d.). Health and Medical Journal. In HEME : Health and Medical Journal.
- Sayuti, M., Bahri, S., Ita Erliana, C., Puspasari, C., Husein, R., & Fardian, N. (2024). Khitanan Massal ke X sebagai Wujud Kepedulian Sosial Dosen Universitas Malikussaleh. Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(3), 21–24. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v3i3.110>
- Tirta Pamungkas, Y., Studi Psikologi, P., Sosial dan Bisnis, F., & Aisyah Pringsewu Rima Wilantika, U. (2025). Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi Empati Terhadap Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa.
- Ulfa Syaimi, K., & Dessy Utami, R. (2025). Peningkatan Empati dan Perilaku Prosocial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Nilai Pancasila di Kelas APL SMK N 3 Medan. 5(2), 510–517. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Yunsar Hammam, F., & Dewi Noorizky, R. (n.d.). Empati: Jalan Mengurangi Konflik pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2024. Jurnal Flourishing, 4(4), 183–190. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i42024p183-190>